

**ANALYSIS OF REMEDIAL TEACHING IN BIOLOGY SUBJECT
AT CLASS XI SMA NEGERI 1 SEBATIK ACADEMIC YEAR
2022/2023**

**Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Di
SMA Negeri 1 Sebatik Tahun Ajaran 2022/2023**

^{1*}Masnia, ¹Vlorensius, ¹Nursia

¹Program Studi Pendidikan Biologi/Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan

Email*: masniahman20@gmail.com

Abstract: *A crucial part of the entire teaching and learning process is remedial learning. Teachers attempt to assist students in achieving the best possible learning success through remedial programs. The purpose of this study was to examine Remedial Teaching in biology subject at class XI SMA Negeri 1 Sebatik. This study was qualitative and descriptive in nature. Interviews, observations, and documentation were the methods of data collecting used in this study. Data reduction, data display, and conclusion-making were the stages of data analysis. Source triangulation is the method utilized for triangulation to verify the accuracy of the data. One biology teacher from class XI SMA served as the research subject, and purposive sampling was used to select the sample. The study's findings demonstrated what biology teacher did when organizing remedial teaching: Biology teacher re-evaluated the situation (made a diagnostic) and chose different courses of action and activities that were not carried out, such as offering assistance and counseling. Regarding the application of remedial teaching: Remedial instruction took place in the classroom. It was time for the End of semester examination (UAS) remedial work to be completed. The group work method was the technique employed. The strategy of the restorative approach was curative. Remedial teaching evaluation involved the teacher summarizing the content to reevaluate learning achievement. Students who had received remedial treatment but were still lacking were given a summary-style reevaluation. Biology teacher only carried out re-diagnoses through observing teaching experiences in each learning process.*

Keywords: *Remedial Teaching, Planning, Implementation, Evaluation*

Pendahuluan

Proses pembelajaran peserta didik tidak selalu mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Fakta menunjukkan bahwa siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan banyak belum tuntas untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP). Salah satu cara yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah dengan melakukan kegiatan pengajaran remedial (Akbar, 2022).

Menurut Rahmawati (2018), pengajaran remedial (*Remedial Teaching*) merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai ketuntasan tertentu, sehingga dapat menggunakan berbagai metode. Pengajaran remedial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran. Proses pengajaran remedial merupakan upaya pemberian bantuan pada siswa, berupa perbaikan dalam cara maupun gaya belajar, perbaikan cara mengajar guru, penyesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa, dan mengatasi permasalahan siswa dalam belajar melalui pendekatan-pendekatan yang lebih individual (Balqis dkk., 2019). Pengajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong siswa meningkatkan prestasi belajarnya sehingga siswa mencapai suatu standar yang telah ditetapkan (Yanzi dkk., 2022).

Berdasarkan observasi di sekolah SMAN 1 Sebatik, diperoleh hasil bahwa Guru Biologi pernah melaksanakan pengajaran remedial pada materi Pergerakan Zat melalui membran sel. Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pengajaran remedial ada beberapa treatment yang diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pengajaran remedial seperti guru memberikan penjelasan ulang terkait materi yang tidak dipahami oleh siswa, memberikan tugas kelompok dengan memberikan masing-masing sub materi kemudian memaparkannya, sebelum remedial dilaksanakan guru memberikan arahan untuk belajar secara individu kemudian guru selanjutnya memberikan remedial untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa dalam bentuk soal yang sama pada saat yang diujikan. Potensi-potensi bahwa penelitian ini memungkinkan akan dilakukan di sekolah SMAN 1 Sebatik yaitu terlihat pada masalah dari hasil observasi bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa lebih banyak bermain, pada saat guru menjelaskan materi dan bahan pembelajaran siswa sebagian lebih fokus ke hp/handphone nya sehingga apa yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan akan sulit dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran remedial tentu saja harus memperhatikan prosedur yang ada dan prinsip yang dalam pembelajaran remedial, dengan mengikuti prosedur dan prinsip yang ada tentu diharapkan pembelajaran remedial dapat terlaksana dan hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Masbur (Yanzi,2022) mengungkapkan bahwa Ada tujuh proses pelaksanaan remedial teaching yang harus dilakukan, sebagai berikut: 1. Meneliti kembali kasus/Melakukan diagnosis, 2. Menentukan tindakan yang harus

dilakukan, 3. Pemberian bimbingan dan konseling, 4. Pelaksanaan pembelajaran remedial, 5. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar, 6. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik, 7. Pengayaan (Yanzi dkk., 2022). Berdasarkan fakta tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai: “Analisis *Remedial Teaching* mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Sebatik “.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru biologi yang pernah melaksanakan remedial yang mengajar di kelas XI pada tahun 2022/2023, yang dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 28 juni 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara narasumber, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pemaparan mengenai pelaksanaan *remedial teaching* (Penagajaran Remedial) di sekolah SMA Negeri 1 Sebatik seagai berikut :

1. Persiapan Perencanaan Pengajaran Remedial

Adapun persiapan perencanaan Guru Biologi sebelum dilakukan remedial yaitu melakukan diagnosis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memeriksa hasil tes ujian akhir semester siswa untuk menentukan siswa yang masih di bawah standar (belum tuntas) yang akan diberikan remedial (2) Guru Biologi menganalisis prestasi belajar siswa menggunakan penilaian Acuan Patokan (PAP) sesuai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditentukan oleh Guru Biologi untuk mata pelajaran Biologi adalah 78. (3) Guru Biologi mengatakan siswa yang sering tidak tuntas disebabkan oleh faktor penyebab kesulitan belajar yaitu kesulitan gaya belajar dan komunikasi antar sesama siswa. (4) Alternatif bantuan yang diberikan siswa berupa kerja kelompok. (5) Guru menetapkan cara untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dengan remedial, pemberian dan penentuan bantuan dilakukan oleh guru sendiri.

Guru Biologi melakukan perencanaan langkah-langkah atau prosedur remedial sebagai berikut: 1. Melakukan diagnosis untuk menentukan siswa yang mengalami masalah belajar akan diberikan remedial 2. Kemudian menentukan perencanaan program remedial seperti tempat dilaksanakan remedial di hutan sekolah, waktu dilaksanakan remedial Setelah Ulangan Akhir Semester (UAS), pada hari sabtu atau minggu (menyesuaikan keadaan), metode dan bentuk

remedial yang direncanakan kerja kelompok, strategi pendekatan kuratif. 3. selanjutnya dilaksanakanlah remedial.

2. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Setelah mengetahui hasil belajar siswa dari hasil PAS dan telah dianalisis, maka dilaksanakanlah Remedial. Remedial dilaksanakan di kelas XI PSP 4. Waktu dilaksanakan remedial Setelah Ulangan Akhir Semester (UAS), pada hari senin tanggal 19 juni 2023. Metode yang digunakan Guru Biologi dalam pelaksanaan remedial adalah metode kerja kelompok. Strategi pendekatan remedial yaitu kuratif karena melaksanakan remedial setelah dilakukan UAS dan diketahui ada kesulitan belajar pada siswa.

Sebelum pelaksanaan kerja kelompok diadakan, guru meminta siswa melakukan diskusi penentuan kelompok dimana kelas tersebut dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing. Kelompok berdiskusi mencari atau membahas soal yang pernah diberikan untuk menentukan jawaban yang tepat pada masing-masing soal, kemudian menuliskan alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Siswa yang sudah tuntas diperbolehkan mengikuti program remedial. Guru Biologi hanya memberikan kesempatan 1 kali pengulangan remedial. Bagi siswa yang masih rendah nilainya setelah dilakukan remedial maka guru memberikan tugas berupa merangkum materi perindividu.

3. Evaluasi Pengajaran Remedial

Setelah Guru Biologi melaksanakan program remedial dan dilihat data nilai dari hasil remedial yang dimiliki bahwa setelah dilakukan remedial ternyata masih ada siswa yang belum tuntas. Siswa yang masih belum tuntas diberikan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar dalam bentuk merangkum materi. Guru Biologi memberikan Re-evaluasi kepada siswa yang sudah remedial tapi masih belum tuntas dalam bentuk rangkuman. Guru Biologi sudah melakukan re-diagnosis tetapi hanya melalui pengamatan selama guru mengajar pada proses pembelajaran dan belum terstruktur dengan baik. Hambatan utama siswa yang sering tidak tuntas menurut Guru Biologi yaitu saat guru mengajar ada yang tidak memperhatikan, main hp di dalam kelas, ketika dipersilahkan bertanya jarang bertanya, (2) kurang kesadaran belajar mandiri, ketika di rumah jarang mengulangi kembali materinya.

Pembahasan

1. Persiapan Perencanaan Pengajaran Remedial

Guru biologi kelas XI tidak merencanakan remedial di awal semester dan tidak ditemukan dokumen perencanaan remedial awal semester. Setelah Guru biologi merencanakan remedial setelah Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Pada semester genap guru biologi hanya

melakukan perencanaan remedial setelah UAS karena terkendala oleh waktu efektif yang kurang dan kegiatan-kegiatan guru (Dinas luar). Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha (2018), dimana penelitian tersebut, program remedial dilaksanakan setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sedangkan berdasarkan petunjuk teknis pembelajaran remedial menurut (Maryatul 2017) program remedial direncanakan setelah dilakukan penilaian harian per kompetensi Dasar (KD) atau dapat pula penilaian harian Per-Bab.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah guru lakukan pada tahap diagnosis sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar siswa : Dilakukan, Guru Biologi memeriksa hasil tes ujian akhir semester siswa untuk menentukan siswa yang masih di bawah standar (belum tuntas) yang akan diberikan remedial, guru biologi melakukan identifikasi khusus kepada setiap siswa tapi hanya melalui pengamatan pengalaman mengajar guru selama proses pembelajaran untuk menentukan penyebab siswa yang tidak tuntas. Sedangkan menurut (Mutmainnah dkk., 2019). Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, (Yanzi dkk., 2022). Dalam tahap diagnosis pertama guru sudah melakukan identifikasi melalui tes diagnostik lewat pengamatan untuk menentukan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Melokalisasikan kesulitan belajar : Dilakukan, Guru Biologi menganalisis prestasi belajar siswa menggunakan penilaian Acuan Patokan (PAP) sesuai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditentukan oleh Guru Biologi untuk mata pelajaran Biologi adalah 78, sedangkan menurut Sugihartono dkk (2012) untuk menemukan bidang studi apa peserta didik mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan membandingkan skor prestasi yang diperoleh siswa dengan nilai rerata dari masing-masing bidang studi dan dapat dilakukan dengan memeriksa hasil pekerjaan tes siswa (Arifuddin dkk., 2021). Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan guru pada tahap melokalisasikan kesulitan belajar siswa.
3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar : Dilakukan, Dalam penentuan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Guru biologi hanya mengatakan siswa yang sering tidak tuntas disebabkan oleh faktor penyebab kesulitan belajar yaitu kesulitan gaya belajar dan komunikasi antar sesama siswa. Guru belum menganalisis perilaku siswa secara individual, sedangkan menurut Slamet (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi, dan keadaan fisik. Faktor ekstern meliputi kondisi sosial

siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, dan masyarakat sekitar (Yanzi, 2022). Hal tersebut tidak sesuai dengan tahap diagnosis ketiga karena guru tidak menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari hasil identifikasi masalah yang dialami setiap siswa, guru hanya menentukan faktor penyebab tersebut dengan pengalaman mengajar guru biologi di setiap pembelajaran.

4. Memperkirakan alternatif bantuan, Dilakukan. Guru memberikan bantuan untuk siswa yang akan remedial berupa kerja kelompok. Menurut Irham dkk (2013) Setelah mengetahui letak kesulitan belajar, bentuk kesulitan belajar, dan faktor penyebabnya langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif bantuan yang diberikan. Langkah dalam dalam memperkirakan alternatif tindakan seharusnya disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi dan faktor penyebabnya (Arifuddin, 2020).
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya: Dilakukan. Guru menetapkan cara untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dengan remedial, pemberian dan penentuan bantuan dilakukan oleh guru kelas sendiri. bantuan yang diberikan untuk semua siswa sama dalam bentuk kerja kelompok. Menurut Sugihartono (2007) dalam menentukan bantuan penyembuhan perlu didiskusikan dengan berbagai pihak yang dipandang berkepentingan dan terlibat dalam pemberian bantuan.
6. Guru biologi tidak melakukan tindak lanjut. Alasan utama tidak dilaksanakan tahap ini karena guru biologi mengira bahwa setelah tahap ke 5 sudah selesai dan tidak ada tindak lanjut, karena setelah menetapkan caranya mengatasi kesulitan belajar siswa kemudian lanjut ketahap pelaksanaan remedialnya, dari 6 tahapan diagnosis, guru sudah melakukan sesuai dengan tahapan yang ada meskipun kurang tepat, ada 1 kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu tahap tindak lanjut sehingga pelaksanaan diagnosis yang sudah dilakukan tidak lengkap sesuai dengan konsep idealnya, sehingga berdampak pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik tidak terbantu dengan baik karena tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah, peserta didik, dan keluarga. Peserta didik tidak menguasai materi yang sulit baginya karena layanan yang diberikan tidak sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Asmydir et al., 2020).

Guru biologi belum memahami dengan maksimal tentang prosedur pengajaran remedial. Menurut Masbur (2012) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran remedial, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah Meneliti kembali kasus/melakukan diagnosis, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan pembelajaran remedial, melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar, melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik serta pengayaan (Yanzi dkk., 2022). Langkah-langkah Guru Biologi yang telah dilaksanakan pada persiapan perencanaan program remedial sebagai berikut: (1) Meneliti kembali kasus/melakukan diagnosis: Dilaksanakan.

Guru Biologi Melakukan diagnosis dengan tahap yaitu : Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar siswa, Melokalisasikan kesulitan belajar, Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, Memperkirakan alternatif bantuan, Menetapkan kemungkinan cara mengatasnya. (2) Menentukan tindakan yang harus dilakukan: dari hasil identifikasi kasus yang telah dilakukan, guru biologi menentukan tindakan remedial untuk semua siswa yang diketahui mengalami kesulitan belajar. Kemudian menentukan perencanaan program remedial seperti tempat dilaksanakan remedial di hutan sekolah, waktu dilaksanakan remedial Setelah Ulangan Akhir Semester (UAS), pada hari sabtu atau minggu (menyesuaikan keadaan), metode dan bentuk remedial yang direncanakan kerja kelompok, strategi pendekatan kuratif (3) Pemberian layanan bimbingan dan konseling. tidak dilaksanakan. Hal yang menyebabkan tahap ini tidak dilaksanakan karena waktu yang kurang efektif dan guru juga terkendala oleh kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan (Dinar luar). (4) Melaksanakan remedial.

2. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Remedial dilaksanakan di kelas XI PSP 4. Waktu dilaksanakan remedial Setelah Ulangan Akhir Semester (UAS), pada hari senin tanggal 19 juni 2023. Menurut (Lidi, 2018) Terdapat banyak opsi mengenai kapan pembelajaran remedial dilaksanakan, salah satunya dapat diberikan jika siswa tersebut sudah mempelajari terkait Kompetensi Dasar tertentu, telah mengikuti tes atau evaluasi yang terdiri beberapa KD, Serta siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai standar ketuntasan maka perlu diberikan program remedial. Metode yang digunakan Guru Biologi dalam pelaksanaan remedial adalah metode kerja kelompok. Menurut Pulungan (Ritaningsih, 2017) terdapat beberapa jenis-jenis Metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengajaran remedial yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar sesuai dengan karakteristik tertentu yaitu metode eksperimen, tanya jawab, diskusi, penugasan, kerja kelompok, tutor sebaya, pengajaran individual. Pada dasarnya pelaksanaan remedial itu mengulangi kembali materi yang kurang dipahami, agar siswa bisa lebih memahami materi-materi secara mendalam sebagaimana halnya pendapat yang dikemukakan oleh teori psikologi daya (Yanzi dkk., 2022). Strategi pendekatan remedial yaitu kuratif karena melaksanakan remedial setelah dilakukan UAS dan diketahui ada kesulitan belajar pada siswa. Strategi pendekatan remedial menurut Sugihartono (Sururiyah,2018) Ada tiga strategi pengajaran remedial diantaranya : Strategi pendekatan kuratif, Strategi pendekatan preventif, dan strategi pendekatan pengembangan daya. Berkaitan dengan tiga strategi pendekatan diatas, dalam pelaksanaan *remedial teaching* lebih ditekankan pada strategi dan teknik pendekatan yang bersifat kuratif karena dalam pelaksanaan remedi dilaksanakan setelah proses pembelajaran, tepatnya setelah

diketahui ada kesulitan belajar pada siswa (Yanzi dkk., 2022). Sebelum pelaksanaan kerja kelompok diadakan, guru meminta siswa melakukan diskusi penentuan kelompok di mana kelas tersebut dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing. Kelompok berdiskusi mencari atau membahas soal yang pernah diberikan untuk menentukan jawaban yang tepat pada masing-masing soal, kemudian menuliskan alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Siswa yang sudah tuntas diperbolehkan mengikuti program remedial. Pembelajaran remedial hanya diberikan siswa yang belum tuntas (Harahap, 2015). Guru biologi hanya memberikan kesempatan 1 kali pengulangan remedial. Bagi siswa yang masih rendah nilainya setelah dilakukan remedial maka guru memberikan tugas berupa merangkum materi perindividu untuk menuntaskan nilainya. Dampak dari pelaksanaan remedial dengan 1 kali pengulangan maka akan menyebabkan masih ada siswa yang masih dibawah standar yang ditentukan, belum mencapai KKTP (78) dan masih mengalami kesulitan belajar karena pelaksanaan remedial tidak sesuai dengan konsep idealnya, adanya rasa kecemburuan sosial karena dengan diberikan tugas saja nilainya sudah tuntas.

3. Evaluasi Pengajaran Remedial

Setelah Guru Biologi melaksanakan program remedial dan dilihat data nilai dari hasil remedial dari 26 siswa bahwa setelah dilakukan remedial ternyata masih ada 6 siswa yang masih belum tuntas (Standar 78). Siswa yang masih belum tuntas langsung diberikan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar tidak dalam bentuk tes tetapi dalam bentuk merangkum materi untuk menuntaskan nilainya. Menurut Makmun (Hermawati, 2018) guru mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali dengan cara melaksanakan tes ulang. Tes ulang dilaksanakan setelah adanya pemberian materi ulang. Pada saat tes ulang siswa diberi soal yang berbeda dengan soal yang diberikan pada saat penilaian harian tetapi masih dengan kisi-kisi yang sama, karena masih dengan tujuan pembelajaran yang sama pula (Yanzi dkk., 2022). Hambatan utama siswa yang sering tidak tuntas menurut Guru Biologi yaitu saat Guru mengajar ada yang tidak memperhatikan, main hp di dalam kelas, ketika dipersilahkan bertanya jarang bertanya, (2) tidak ada kesadaran belajar mandiri, ketika di rumah jarang mengulangi kembali materinya.

Faktor yang mempengaruhi sehingga mereka remedial karena terbukti, misalnya Guru Biologi memberikan remedial soal yang sama pilihan yang sama pada soal sebelumnya, seharusnya terbilang mudah namun masih ada yang tidak tuntas berarti siswa tersebut tidak belajar. Hal ini sering ditemukan oleh Guru Biologi berkali-kali di beberapa siswa. Menurut Masbur (2012) melakukan Re-evaluasi dan re-diagnosis adalah menafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Adapun dari hasil penafsiran itu dapat terjadi tiga kemungkinan dan terekomendasi yang dapat

diberikan yaitu: a. kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program selanjutnya, b. Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan, c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu diagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan alternatif yang sama (Yanzi dkk., 2022). Menurut Ismail (2016) 1. Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan melakukan identifikasi melalui pengamatan guru dapat memilah siswa yang mana yang memerlukan pembinaan, 2. Melokalisasikan kesulitan belajar yaitu menentukan kesulitan siswa dalam mata pelajaran tertentu dan pokok bahasa mana yang tidak dimengerti oleh siswa, 3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, 4. Memperkirakan alternatif bantuan, 5. Menetapkan kemungkinan cara untuk mengatasinya, dan 6. Tindak lanjut (Yanzi dkk., 2022). Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes..

Dari pelaksanaan pengajaran remedial ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan guru biologi meskipun belum tepat dalam pelaksanaannya sesuai dengan prosedur pengajaran remedial yang idealnya, namun ada juga kegiatan yang tidak dilaksanakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun tahap-tahap tersebut yaitu : Meneliti kemali kasus (melakukan diagnosis), Pemilihan alternatif tindakan, Pelaksanaan Pengajaran Remedial, Pengukuran kembali hasil belajar, Re-evaluasi/re-diagnosis. Kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dan pengayaan, karena pelaksanaan prosedur pengajaran remedial yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan prosedur idealnya, dampaknya bagi siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan belajar, masalah belajar siswa belum tertasi dengan baik sehingga akan berdampak pada pembelajaran yang selanjutnya dan permasalahannya akan tetap sama karena pada langkah diagnosis tidak dilakukan penyembuhan sebagaimana mestinya (tidak disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa), motivasi belajar siswa kurang, serta semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar kurang.

Hal-hal yang harus diperbaiki Guru Biologi untuk kedepannya yaitu seperti melakukan diagnosis sesuai dengan langkah dan prosedur yang ada, perencanaan di awal semester harus didokumentasikan dengan baik, pemilihan metode harus disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa, prosedur harus sesuai dengan langkah-langkah pengajaran remedial yang ideal. Faktor pendukung Guru Biologi (internal) dalam pembelajaran remedial yaitu inisiatif Guru Biologi karena melihat banyak siswa yang masih belum tuntas sehingga mendorong Guru melaksanakan remedial.

Simpulan

Secara umum pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan guru biologi sudah cukup baik, meskipun belum terlaksana dengan tepat, yang telah dilakukan oleh guru biologi dalam Persiapan perencanaan Pengajaran Remedial ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan guru yaitu : (a) Meneliti kembali kasus (melakukan diagnosis), dan (b) Pemilihan alternatif tindakan, dan (c) kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, hal tersebut karena terkendala oleh waktu yang kurang efektif dan kegiatan guru, (d) sedangkan pada Pelaksanaan Pengajaran Remedial : Remedial dilaksanakan di kelas. Waktu dilaksanakan remedial setelah Ulangan Akhir Semester (UAS). Metode yang digunakan Guru Biologi dalam pelaksanaan remedial adalah metode kerja kelompok. Strategi pendekatan remedial yaitu kuratif karena melaksanakan remedial setelah dilakukan UAS. Evaluasi Pengajaran Remedial: (e)Guru melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar dalam bentuk merangkum materi, (f) guru memberikan Re-evaluasi kepada siswa yang sudah remedial tapi masih belum tuntas dalam bentuk rangkuman. (g) Guru Biologi hanya melakukan re-diagnosis melalui pengamatan pengalaman mengajar setiap proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, bapak/ibu dosen pembimbing, dan teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, & Ismail Nasar. (2021). Guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2, 2.
- Arifuddin, Irfan, & Ratnasari Diah Utami. (2021). Perencanaan remedial teaching pada muatan pelajaran matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD DI Kecamatan Jatinom [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Diana Ayu Gabriella, & Agus Sugiarto. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis pembelajaran tuntas, remedial, dan pengayaan di SMA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djohar Maknun. (2013). Lingkungan pembelajaran sains yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif. *Scientiae Educatia*, 2.

- Ence Surahman, & Herman Dwi Surjono. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 3.
- Fitri Sarumaha. (2019). Pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fitria, Rika and Murtadlo, Ali and Meslita, & Rima. (2020). Pelaksanaan remedial teaching untuk meningkatkan ketuntasan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika di madrasah tsanawiyah swasta sa'adatuddiniyah sarolangun [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Franty Faldy Palembang, & Ferry J.N. Sumual. (2021). Dampak metode pembelajaran dari bagi ketuntasan belajar siswa. *Jurnal Teleios*, 1(2), 7.
- Hani Mega Pertiwi, Nataria Wahyuning Subayani, & Nanang Khoirul Umam. (2023). Pelaksanaan remedial teaching pada konsep pengukuran di sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2.
- H.B.A Jayawardana. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 2.
- Herma Hermawati, Novi Andri Nurcahyono, & Ana Setiani. (2018). Proses pelaksanaan remedial teaching terhadap ketuntasan belajar matematika peserta didik. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2.
- Hermi Yanzi, & Nurhayati. (2022). *Pengajaran Remedial* (Cetakan 1). Media Akademi.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 1, 30.
- Laila Ziadatul Khusna. (2019). Implementasi perilaku budaya cinta lingkungan di MIN 10 Blitar [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lailatus Sururiah. (2018). Efektifitas penerapan remedial teaching terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. *Jurnal Edutech*, 4(1), 3.
- Makmun. (2012). *Psikologi kependidikan perangkat sistem pengajaran modul*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maria Waldetrudis Lidi. (2018). Pembelajaran sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*, 9(1).

- Maryatul Qibtiyah, Yuni Wibowo, & Ratnawati. (2017). Pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Edukasi Biologi*, 6, 7.
- Masbur. (2012). Remedial teaching sebagai suatu solusi: suatu analisis teoritis. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 6–9.
- Maulah, & Lis. (2020). Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di SMPN 1 diwewek jombang [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Muhammad Akbar Renaldi. (2022). Persepsi guru mata pelajaran IPA SMP di Kota Tarakan terkait pembelajaran remedial [Skripsi]. Universitas Borneo Tarakan.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 3–4.
- Mutmainnah, & Andi Anna. (2019). Evaluasi program remedial dan pengayaan pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 8 Kabupaten Bone [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Nadia Fadilla Dianty. (2018). Implementasi program remedial dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nelly Agustina, A. Amiruddin Tawe, & Haedar Akib. (2022). Pengaruh remedial dan lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar peserta didik di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 3.
- Olivia Kurnia Hatami, Bambang Subali, & Budiwati. (2017). Pelaksanaan program remedi pada pembelajaran biologi SMA Negeri di kabupaten kulon progo. *Jurnal Edukasi Biologi*, 6(5), 9–10.
- Pulungan, A. H. (2005). Pengaruh metode pembelajaran remedial dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika siswa smp negeri 35 medan [Doctoral dissertation]. Universitas Negeri Medan.
- Putri Balqis, Dahlia, & M.Husen. (2019). Pelaksanaan pengajaran remedial oleh guru bidang studi pada SMA Negeri Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4, 1–2.
- Putry Sulistyani. (2014). Pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Penilaian Autentik* (Riza Dwi Aningtyas, Ed.; 1st ed.).

- Rika Lestari, Ika Chastanti, & Dahrul Aman. (2022). Analisis remedial teaching mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Risma Delima Harahap. (2015). Analisis Rpp dan pelaksanaannya berdasarkan ktsp mata pelajaran biologi sma swasta di medan tembung. *Jurnal Eduscience (Jes)*, 2 (1), 4.
- Ritaningsih. (2017). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui kegiatan tutor sebaya dalam pengajaran remedial materi getaran dan gelombang di kelas VIII c semester genap tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal . *Jurnal Pancasakti Science Education* , 2.
- Sasmita, O. T., Narut, Y. F., & Baci, R. (2020). Peran guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1.
- Selvianus S, Riastanti, Putu, Widayanti, & Manik. (2013). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3.
- Sermila Siruru. (2020). Dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika kelas III SD inspres lanraki 2 kota makassar [Skripsi]. Universitas Bosowa.
- Shafitra, Rizky Diana, Dian Renata, & Dewi Purwaningsih. (2021). Optimalisasi hasil belajar siswa melalui remedial teaching. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* , 1.
- Slamet. (2015). Pembelajaran remedial untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. *Jurnal An-Nuha*, 2.
- Slamet Sugianto, Nurkolis, & Ngasbun Egar. (2019). Manajemen sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 adiwerna kabupaten tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.
- Solikhatun, Imah, Slamet Santosa, & Maridi. (2015). Pengaruh Penerapan Reality Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.
- Sri Wahyuni, & Florentina Muliati. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung melalui remedial teaching bagi anak tunagrahita ringan di wisma paulo 6 yayasan bhakti luhur malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(1).
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Syukri Parendra. (2020). Efektivitas penggunaan metode drill dalam mencapai ketuntasan belajar Al-Qur'an hadits siswa madrasah tsanawiyah negeri 1 indragiri hulu. [Skripsi]. Universitas Tarbiyah dan Syarif Kasim.
- Triutami, R. R., Ruwanto, & Bambang. (2017). Pengembangan modul pengayaan berbasis authentic learning pada materi pokok fluida dinamis untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono.
- Warul Walidin AK, Sifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Widia Wahyuni. (2022). Analisis pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh Dan SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021 [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Zuly Rahmawati. (2018). Rahmawati, Z. (2018). Implementasi metode tanya jawab pada remedial teaching mata pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 2 Kota Blitar. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.